

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah persediaan merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan jasa maupun manufaktur. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada suatu resiko mengalami kendala beroperasi sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan pelanggan yang membutuhkan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Persediaan merupakan bagian vital dari bisnis. Persediaan bukan hanya perlu untuk operasi tetapi juga berkontribusi terhadap kepuasan pelanggan, (Heyzer dan Render, 2015,553). Keputusan persediaan dalam perusahaan menjadi sangat penting.

Menurut Heizer dan Render, (2015,553) perusahaan tidak akan mencapai strategi berbiaya rendah tanpa manajemen persediaan yang baik. Semua organisasi memiliki jenis sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan. Misalnya bank memiliki metode untuk mengendalikan persediaan uang tunai. Rumah sakit memiliki metode pengendalian persediaan darah dan obat-obatan.

Sebagai bagian penting dalam perusahaan, persediaan menimbulkan banyak biaya. Karena itulah persediaan hanya diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari pengadaan persediaan tersebut lebih besar daripada biaya-biaya yang ditimbulkan. Terdapat tiga biaya besar yang berhubungan dengan persediaan: penyimpanan, transaksi atau pemesanan, dan biaya kekurangan.

Pengadaan persediaan selalu menimbulkan biaya. Jika pengadaan persediaan tidak proporsional maka akan menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang besar supaya dapat meminimalkan atau menekan biaya persediaan diperlukan perencanaan atau manajemen persediaan yang baik dalam mengoptimalkan jumlah persediaan. Jika manajemen persediaan berjalan dengan optimal, kebutuhan perusahaan akan terpenuhi, dan perusahaan dapat menekan biaya persediaan dalam angka yang paling minimal.

Persediaan dalam perusahaan manufaktur pada umumnya terdiri dari: persediaan bahan mentah (*raw material inventory*), persediaan bahan dalam proses atau barang setengah jadi (*work in process* atau *good in process*), dan persediaan barang jadi (*finished good*). Persediaan barang mentah juga sering disebut dengan bahan dasar. Bahan dasar merupakan faktor yang sangat penting. Kekurangan bahan berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya material untuk diproses. Namun seperti disebutkan di atas bahwa persediaan bahan dasar yang terlalu besar juga akan merugikan perusahaan karena perusahaan akan mengeluarkan biaya ekstra.

Keadaan terlalu banyak persediaan bahan dasar ini jika ditinjau dari segi keuangan merupakan hal yang tidak efisien disebabkan terlalu besarnya barang modal yang menganggur dan tidak berputar. Oleh karena itulah dibutuhkan adanya kebijakan persediaan bahan dasar yang diterapkan dalam perusahaan, supaya biaya persediaan dapat ditekan sekecil mungkin. Untuk meminimumkan biaya persediaan, perusahaan dapat menggunakan analisis *Economic Order Quantity*

(EOQ).Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan yang ideal dengan biaya serendah mungkin.

Perencanaan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya penumpukan persediaan yang terlalu besar maupun terjadinya *out of stock* yang sama-sama merugikan perusahaan. Metode EOQ membantu perusahaan untuk melakukan penghematan.

UD Pilar Jaya sebagai perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk berupa pot bunga, dalam operasinya UD Pilar Jaya juga membutuhkan persediaan. Bahan baku yang digunakan dalam produksi pot bunga di UD Pilar Jaya adalah semen dan pasir. Dalam operasinya UD Pilar Jaya sering mengalami kendala di pengendalian persediaan yang menyebabkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan.Kendala itu berupa persediaan yang terlalu banyak sehingga membutuhkan gudang penyimpanan yang luas.

Hal ini seringkali mengganggu proses produksi, karena tempat yang seharusnya digunakan untuk memproduksi pot dipakai untuk menyimpan/menumpuk persediaan. Kendala lain tidak adanya pengendalian persediaan adalah sering terjadi *out of stock* yang menyebabkan berhentinya proses produksi sehingga membuat pelanggan kecewa.

Oleh karena demi kelancaran dan penghematan dalam proses produksinya, supaya tidak terjadi penumpukan maupun *out of stock*. UD Pilar Jaya perlu merencanakan dan mengendalikan jumlah persediaan semen dan pasir.Oleh karena itu dipilih metode EOQ untuk menganalisis kebijakan persediaan yang sudah dilaksanakan

apakah sudah tepat atau belum. Sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah kebijakan persediaannya selama ini sudah tepat atau belum. Berdasarkan asumsi di atas penulis akan melakukan penelitian persediaan pada UD Pilar Jaya menggunakan analisis metode EOQ. Dan Penulis mendeskripsikannya melalui karya tulis ini dengan mengambil judul: ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN SEMEN DAN PASIR UD PILAR JAYA.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa jumlah pembelian bahan baku yang optimal dilakukan dalam satu periode jika UD. Pilar Jaya menerapkan metode *Economic Quantity Order* (EOQ)?
2. Berapa total biaya persediaan bahan baku jika UD. Pilar Jaya menerapkan metode *Economic Quantity Order* (EOQ)?
3. Berapa safety stock dan Re Order Point UD. Pilar Jaya jika perhitungannya menggunakan metode *Economic Quantity Order* (EOQ)?
4. Bagaimana total biaya persediaan bahan baku perusahaan jika dibandingkan dengan penghitungan yang menggunakan metode *Economic Quantity Order* (EOQ)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis jumlah pembelian bahan baku yang dilakukan oleh UD Pilar Jaya pada periode tahun 2015.
2. Menganalisis jumlah pembelian bahan baku yang dilakukan oleh UD Pilar Jaya pada periode 2015 menggunakan metode EOQ.
3. Menganalisis *safety stock* dan *re-order point* UD Pilar Jaya menggunakan metode EOQ
4. Menganalisis Total biaya persediaan bahan baku UD Pilar Jaya sebelum dan setelah menerapkan metode EOQ

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa yang bersangkutan, penelitian memberikan pengetahuan riil untuk menganalisis praktek persediaan dalam suatu perusahaan. Memperkaya pemahaman teori manajemen persediaan yang didapatkan dalam perkuliahan, dan memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman sebelum terjun langsung di perusahaan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal persediaan bahan baku.
3. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan persediaan bahan baku. Dan mengembangkan penelitian lanjutan berdasarkan hasil penelitian ini.